

## ABSTRAK PENELITIAN

Judul : Persepsi Dan Harapan Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa

Ketua Peneliti : Drs. Henri Subiakto, SH

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Biaya : DIP Operasional Perawatan & Fasilitas Tahun 1991/1992 SK Rektor No. 4256/PT03.H/N 1991

Ide awal penelitian ini adalah ingin mengetahui gambaran atau deskripsi permasalahan sosial yang ada di desa Banyuurip menurut persepsi masyarakat desa. Permasalahan sosial itu dapat menyangkut sarana dan prasarana, ekonomi dan produksi, kesehatan lingkungan dan bidang administrasi desa. Kemudian ingin diketahui pula harapan-harapan masyarakat desa Banyuurip terhadap pembangunan desanya. Bagaimana menurut mereka sekala prioritas pembangunan di desanya menurut persepsi masyarakat desa Banyuurip.

Penelitian sosial permasalahan pembangunan ini bukanlah suatu penelitian survey yang harus mengumpulkan data dari responden dalam skala yang besar ataupun juga menguji hipotesis atau variabel, melainkan hanya akan menyajikan deskripsi dari hasil wawancara terhadap 30 orang warga masyarakat desa yang dianggap sebagai *key person*. Mereka-mereka itu antara lain seperti kepala desa, perangkat desa, ketua LKMD dan tokoh-tokoh masyarakat yang lain.

Dalam hal ini peneliti hanya berfungsi sebagai penerjemah apa yang dikemukakan warga desa, agar pandangan mereka dapat disusun secara sistematis dan lebih mudah dipahami, tanpa adanya tendensi sedikitpun untuk mengolah atau merusak urutan dan data yang diutarakan warga desa Banyuurip akan permasalahan yang mereka hadapi dan dirasakan mendesak untuk ditangani. Dan dapat menjadi masukan bagi program mahasiswa KKN yang akan diterjunkan di desa itu.

Setelah dilakukan penelitian dan pengamatan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi di masyarakat desa Banyuurip. Permasalahan itu tidak hanya menyangkut bidang ekonomi saja melainkan juga menyangkut masalah sosial dan kependudukan.

Pertama, bidang kependudukan, yakni berkaitan dengan kurang berhasilnya program Keluarga Berencana. Sebagaimana kita ketahui penduduk desa Banyuurip pada akhir tahun 1991 berjumlah sebanyak 5.029 jiwa, ini berarti merupakan desa nomor dua terpadat di kecamatan Kedamean, Padahal wilayahnya termasuk desa yang tidak begitu luas di banding desa lain di kecamatan Kedamean. Sementara pertambahan penduduk dari tahun ketahun juga masih tinggi. Menurut angka perkiraan kasar berkisar 3% setiap tahunnya, baik pertambahan itu dari kelahiran maupun migrasi dengan telah dikurangi angka kematian. Hal demikian merupakan masalah dalam Keluarga Berencana, di mana angka kelahiran masih begitu tinggi, ini menandakan masyarakat kurang menyadari hakekat KB.

## ABSTRAK PENELITIAN

Judul : Persepsi Dan Harapan Masyarakat Terhadap  
Pembangunan Desa

Ketua Peneliti : Drs. Henri Subiakto, SH

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Biaya : DIP Operasional Perawatan & Fasilitas Tahun  
1991/1992 SK Rektor No. 4256/PT03.H/N 1991

*Kedua*, menyangkut usaha peningkatan produksi dan peningkatan penghasilan tambahan. Di desa Banyuurip, selama ini boleh dikata banyak warga masyarakat --khususnya kelompok buruh tani-- yang terpaksa sehari-hari hidup dalam kondisi pas-pasan atau bahkan acapkali mengalami kekurangan.

Rumah tangga buruh tani yang tidak mempunyai tanah garapan sendiri, mereka nampak begitu rentan terhadap berbagai kebutuhan mendadak atau pada waktu yang krisis. Seperti ketika menjumpai anggota keluarganya sakit, anaknya akan membayar sekolah dan semacamnya. Mereka ini biasanya dalam kehidupan sehari-hari kurang mandiri, mereka banyak bergantung pada uluran tangan orang lain, yakni petani lain yang memiliki tanah untuk digarap.

*Ketiga*, selain masalah ekonomi dan kependudukan, masalah lain yang juga menjadi tantangan bagi masyarakat Banyuurip adalah masalah pendidikan anak. Ini berkait bukan saja masalah biaya tetapi juga orientasi orang tua terhadap masa depan pendidikan anak.

Sementara mengenai skala prioritas pembangunan, dari informasi yang diperoleh, yang dirasa mendesak, menurut warga desa Banyuurip adalah masalah penanganan usaha peningkatan produksi di sektor pertanian dan usaha peningkatan pendapatan selain dari sumber pekerjaan pokok. Mereka hanya menginginkan agar setiap hari tidak kesulitan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar, yakni makan. Oleh karena kondisi yang serba kekurangan tersebut, maka mereka memprioritaskan perlunya segera mungkin memperoleh penghasilan tambahan.

Masalah lain yang juga mendesak menurut warga Banyuurip adalah mengenai kesehatan hewan ternak dan tingkat produktivitasnya. Masih adanya serangan penyakit pada ternak ayam (*new castle disease*) ataupun pada hewan ternak sapi, acapkali meresahkan masyarakat, serta menyebabkan masyarakat desa tidak berani beternak dengan jumlah yang cukup besar, mereka khawatir terhadap resiko yang muncul dan dapat menimbulkan kerugian besar.

Bagi masyarakat desa Banyuurip memang persoalan yang dirasa mendesak menurut mereka dan perlu segera ditanggulangi adalah persoalan-persoalan yang kasat mata dan secara langsung dapat dirasakan akibatnya. Persoalan yang abstrak yang berorientasi kesehatan lingkungan, penyuluhan hukum ataupun penyuluhan program yang lain, acapkali justru dianggap kurang penting dan tidak mendesak untuk segera ditangani, demikian menurut mereka.

**ABSTRAK PENELITIAN**

Judul : Persepsi Dan Harapan Masyarakat Terhadap  
Pembangunan Desa

Ketua Peneliti : Drs. Henri Subiakto, SH

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Biaya : DIP Operasional Perawatan & Fasilitas Tahun  
1991/1992 SK Rektor No. 4256/PT03.H/N 1991

---

Sebagai contoh, persoalan lingkungan seperti, belum adanya WC yang memenuhi syarat kesehatan, atau bahkan masih berak di gundukan-gundukan tanah, mandi di telaga atau sungai, minum air yang tidak bersih dan sebagainya, bukan persoalan yang perlu segera ditangani, menurut pandangan masyarakat desa.

Sementara itu ada lagi masalah yang biasanya di mata orang luar dirasa penting, seperti pembenahan administrasi desa, monografi, papanisasi desa, atau kurangnya aktifitas kegiatan olah raga dan sebagainya, ternyata bagi masyarakat desa Banyuurip hal demikian tidak dipermasalahkan. Atau minimal bukan yang termasuk prioritas utama permasalahan yang menurut mereka segera harus ditangani.

Demikianlah potret permasalahan sosial dan prioritas penyelesaiannya menurut persepsi masyarakat desa sendiri. Mungkin agak berbeda dengan gambaran yang ada pada masyarakat kota, atau mahasiswa KKN khususnya, namun itulah suatu data yang harus diperhatikan. Suatu data yang dapat dijadikan masukan pembuatan program KKN di desa Banyuurip.

## KATA PENGANTAR

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai permasalahan pembangunan di desa yakni yang berkaitan dengan persepsi masyarakat desa terhadap pembangunan. Bagaimana persepsi mereka tentang permasalahan sosial, ekonomi, pendidikan, sarana dan prasarana lain.

Kecuali itu dari penelitian ini juga diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai kebutuhan dan harapan masyarakat desa terhadap pembangunan.

Sebagai karya mandiri penelitian ini tak lepas dari kekurangan, oleh karena itu apa yang tertuang dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan masukan dan kritikan yang dapat berguna untuk meningkatkan kualitas dan perbaikan lebih lanjut.

Seandainya data dan hasil yang diperoleh dianggap baik, itupun memerlukan suatu tindak lanjut berupa penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan metoda atau teori yang mungkin berbeda.

Selanjutnya peneliti tidak lupa mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang memberikan bantuannya, baik langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih ini terutana kami sampaikan pada Lembaga Penelitian Universitas Airlangga yang memberi kesempatan pada peneliti untuk mengadakan observasi dan penyelesaian laporannya, juga kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga yang telah memberikan

rekomendasi untuk penelitian ini.

Tidak kalah pentingnya, ucapan terimakasih kami sampaikan pada bapak Bupati Gresik, Camat Kedamean dan Kepala Desa Banyuurip yang telah menerima peneliti dengan keramah-tamahan.

Akhirnya, Harapan peneliti semoga laporan ini bisa berguna bagi kita semua, khususnya Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga yang berpentingan dengan masalah penelitian ini yakni untuk masukan dalam mengembangkan program KKN di pedesaan.

Surabaya, 29 Desember 1991

Peneliti - Henri Subiakto